



**ANALISIS *JANUARY EFFECT* TERHADAP *ABNORMAL RETURN*
DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarajana Ekonomi

Oleh :

SILVIA ANISA
NPM. 21601082126



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2020**

ABSTRAK

Dalam dunia investasi saham, terdapat fenomena kenaikan harga saham di bulan Januari, yang dikenal sebagai "*January Effect*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan fenomena Januari Efek pada perusahaan saham indeks LQ-45 dengan periode pengamatan 2015-2018. Penelitian ini didasarkan pada masalah dalam bentuk indikasi kecenderungan pengembalian saham dan volume perdagangan pada bulan Januari yang lebih tinggi dari sebelas bulan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana metode ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, yang kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*. Dengan menggunakan teori hipotesis pasar efisien dan teori anomali.

Berdasarkan hasil uji-t menggunakan signifikansi (α) 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian saham dan volume perdagangan sebelum dan setelah 1 Januari. Dengan tiga periode penelitian hasil sig t menunjukkan nilai positif. Hal juga dapat dikarenakan di Indonesia memiliki tahun pajak yang berbeda.

Kata Kunci: *January Effect, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

ABSTRACT

In the world of stock investment, there is a phenomenon of rising stock prices in January, known as the "January Effect". The purpose of this study was to determine the January Effect phenomenon in the LQ-45 index stock companies with an observation period of 2015-2018. This research is based on a problem in the form of an indication of the tendency of stock returns and trading volumes in January which is higher than the other eleven months.

The method used in this research is quantitative analysis method. Where this method uses secondary data in the form of published company financial statements, which are then carried out statistical analysis using paired sample t-test. By using efficient market hypothesis theory and anomalous theory.

Based on the results of the t-test using significance (α) 0.05 shows that there is no significant difference between the level of stock returns and trading volume before and after January 1. With the three research periods the results of the sig t showed a positive value. It could also be caused in Indonesia has a different tax year.

Keywords: *January Effect, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran berinvestasi sudah mulai muncul dan terus tumbuh dengan pesat bagi para pemuda di era modern ini atau pada generasi milenial. Dapat di lihat dari perkembangan saham yang terus meningkat yang menggambarkan perubahan pola masyarakat modern yang tertarik dan melirik investasi sebagai suatu pilihan yang tepat. Meningkatnya kebutuhan hidup yang di iringi dengan semakin naiknya harga kebutuhan hidup dan perlunya jaminan hari tua yang sejahtera, tidak hanya membuat generasi milenial mulai melirik dunia investasi tetapi juga masyarakat pada umumnya.

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki, dengan harapan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Dalam menginvestasikan dananya, para calon investor harus matang dalam mengambil keputusan dan memperhitungkan *risk* dan *returnnya*. *Return* merupakan hasil yang di dapatkan dan di harapkan investor atas dana yang telah mereka investasikan. Sementara *risk* adalah risiko yang akan di tanggung oleh pemilik dana atau investor untuk mendapatkan *return* yang di harapkan di masa mendatang. Risiko para investor atau pemilik dana tersebut dapat timbul akibat suatu peristiwa atau beberapa informasi yang

masuk kedalam pasar seperti misalnya kondisi atau gejolak politik yang tidak menentu, munculnya kebijakan baru yang di keluarkan oleh pemerintah, ketidakpastian suatu usaha bahkan sampai dengan krisis global yang terjadi. Salah satu hal yang perlu di perhatikan untuk mendapatkan *return* yang maksimal dan *risk* yang kecil adalah informasi. Dengan mendapatkan informasi yang relevan para calon investor akan mendapatkan gambaran mengenai *return* maupun *risk* yang akan di alami. Pergerakan harga di pasar modalpun di pengaruhi oleh peristiwa atau keadaan yang terjadi, baik peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi, informasi-informasi dari berbagai peristiwa yang terjadi akan selalu terkait dengan pasar modal. Harga pasar yang terbentuk sebagai akibat dari informasi yang tersedia disebut sebagai efisiensi pasar.

Pada pasar yang efisien, pasar akan lebih cepat bereaksi terhadap keadaan atau informasi yang baru masuk sehingga pasar akan lebih cepat mencapai harga keseimbangan yang baru dan berkemungkinan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang *Abnormal*, meskipun dalam keadaan yang sesungguhnya terdapat hal-hal yang menyimpang yang biasa disebut dengan anomali. Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dinegara maju terdapat beberapa fenomena ketidak beraturan (anomali) yang tidak selaras dengan kondisi pasar modal yang efisien. *Abnormal return* merupakan *return* yang diperoleh dari selisih antara *expected return* dengan *realized return*, atau selisih antara *return* yang di harapkan dengan *return* yang di dapatkan sesungguhnya. *Abnormal return* dapat berupa keuntungan jika selisih *return* yang didapatkan lebih besar

dari *return* yang diharapkan atau dapat juga berupa kerugian jika *return* yang diperoleh lebih sedikit dari *return* yang di harapkan .

Anomali pasar saham merupakan salah satu keadaan kondisi pasar modal yang hingga kini masih di perdebatkan. Sebuah anomali di dalam pasar saham tidak dapat terlepas dari *behavior* para pelaku yang berada di pasar. Adanya anomali dalam suatu pasar modal bisa disebabkan oleh tiga hal (Yanuarta, 2012). Pertama, ketidak sempurnaan pada struktur pasar, di mana tidak ada pasar yang benar-benar dapat disebut sempurna pada kenyataannya. Kedua, adanya kekuatan cukup besar dari penyimpangan *behavior* yang dilakukan oleh para investor yang melakukan perdagangan. Ketiga, acuan teori pasar modal yang di pakai oleh investor dalam melakukan strategi investasi kurang tepat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya suatu penyimpangan dalam penilaian pasar modal.

Ada beberapa anomali yang sering mengganggu efektifitas pada pasar modal, salah satunya adalah efek kalender. Anomali kalender adalah terjadinya keadaan yang sama disaat-saat tertentu, misalnya perbedaan keadaan pasar modal pada bulan Januari dan di bulan selain Januari (*January Effect*), juga perbedaan keadaan pasar pada awal dan pada akhir pekan (*Weekend Effect*). Keadaan seperti ini yang dapat menimbulkan pola-pola pada saat tertentu yang dapat dicermati pergerakannya. Pada teori keuangan, anomali pasar di kategorikan menjadi empat macam. Keempat anomali tersebut adalah anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali

peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*).

Diantara anomali tersebut, *January Effect* adalah anomali yang hubungannya lebih dekat dengan laporan keuangan. Terdapat tiga penyebab terjadinya *January Effect* yang pertama *tax-loss selling* yaitu suatu fenomena dengan menjual saham-saham yang hasilnya tidak baik dengan tujuan guna memperbaiki laporan keuangannya yang nantinya akan berpengaruh pada pengurangan pajak pada akhir tahun. Kedua *window dressing*, tidak jauh berbeda dengan *tax-loss selling* yang pada dasarnya yang dilakukan adalah sama yaitu dengan menjual saham-saham dengan keadaan rugi besar, namun letak perbedaannya adalah tujuannya jika pada *tax-loss selling* bertujuan untuk pengurangan pajak, tetapi pada *window dressing* adalah memperbaiki portofolio akhir tahun milik perusahaan agar terlihat baik. Ketiga *small stock's beta* adalah kecenderungan pada bulan Januari, perusahaan kecil lebih memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar (Sharpe, 1997:81).

January Effect merupakan fenomena yang berkaitan dengan adanya perubahan tahun yaitu bulan Desember sebagai akhir tahun pajak dan Januari sebagai awal bulan pajak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *January Effect* ini adalah karena adanya penjualan saham pada akhir tahun untuk mengurangi pajak (*tax-loss selling*), lalu merealisasikan *capital*

gain, pengaruh portofolio *window dressing*, atau para investor menjual sahamnya untuk liburan.

Indeks saham LQ-45 dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Karena penelitian ini berbasis *event study* yang dimana Indonesia sebagai negara yang sering terjadi peristiwa yang besar dan heboh yang melibatkan banyak pihak dan lapisan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu peneliti mengangkat kembali *January Effect* ini dan penelitian yang berjudul “ANALISIS *JANUARY EFFECT* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diuraikan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah tanggal 1 Januari ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah tanggal 1 Januari.”

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti : Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman langsung. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana untuk dapat memahami pengaruh suatu peristiwa terhadap pasar modal.
2. Bagi investor : untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam melakukan kegiatan investasi dalam bursa efek dan di harapkan penelitian ini dapat membantu investor untuk mengetahui anomali pada hari perdagangan seperti *January Effect* dan sebagai pertimbangan dalam memutuskan waktu yang tepat untuk melakukan investasi serta dapat memahami situasi saham di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *January Effect* yang terjadi pada saham indeks LQ-45 yang dapat ditunjukkan dengan adanya *average abnormal return (AAR)* dan *average trading volume activity (ATVA)* dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah peristiwa dengan melakukan uji *Paired Sample t-test*. Berdasarkan pembahasan dan analisis pengujian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *average abnormal return (AAR)* antara sebelum dan sesudah tanggal 1 Januari. Maka tidak terjadi *January Effect* terhadap *abnormal return* saham pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *average trading volume activity (ATVA)* antara sebelum dan sesudah tanggal 1 Januari. Maka tidak terjadi *January Effect* terhadap *trading volume activity* saham pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

5.2 Keterbatasan

1. Sampel yang diambil tergolong sempit yakni perusahaan yang masuk dalam saham indeks LQ-45.
2. Penelitian ini menggunakan dua indikator dalam menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa *January Effect* , yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.
3. Penelitian ini tidak memfokuskan pada klasifikasi industrinya.
4. Data yang digunakan adalah data sekunder yang membutuhkan ekstra ketelitian untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan keterbatasan dengan :

1. Menambah atau memperluas sampel penelitian di berbagai indeks saham atau beberapa sektor perusahaan.
2. Dapat melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa *event* dalam 1 penelitian yang memiliki konteks yang sama. Misalnya dalam bidang politik (pemilihan presiden dan pengumuman kabinet kerja)
3. Menambahkan variabel penelitian seperti klasifikasi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, I., & Sari, Maria. (2013). "Analisis January Effect pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". E-Jurnal Akuntansi.
- Gumanti, T. A. (2011). "Manajemen Investasi Konsep. Teori dan Aplikasi". Edisi Pertama. Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Hakim, Lukmanul. (2018) "January Effect dan Size Effect di Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2012-2016." Jurnal Ekobis Dewantara 1, No. 6 (2018): 134-143.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, (2009). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hartono, J. (2016). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: Yogyakarta BEFE
- Iskamto, D. (2016). "Anomaly Pasar Pada Bursa Efek Indonesia". Jurnal Tepat Manajemen Bisnis, 7(3), 388.
- Jogiyanto, (2007). "Sistem Informasi Keperilakuan". Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Jogiyanto, H. (2010). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi" Edisi Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Malikussaleh, (2019). "Analisis Fenomena January Effect pada Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis - Vol. 20, No. 1
- Muisnaini. (2019). "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pilkada Serentak Periode 27 Juni 2018 pada Indeks Saham LQ-45". Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis
- Mumpuni, D. (2017). "Tentang Finansialku". Edisi Pertama. Jakarta
- Paramita, V. Santi, D. (2016). "Analisis January Effect pada Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity Untuk Kelompok Saham Indeks LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016". Juni , 131–143.



- Ramel Yanuarta RE. (2012). "Anomali Size Effect di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis", 1, 37–39.
- Samsul, Muhamad. (2006). "Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio". Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Sanjaya, M. J. (2012). "Analisis January Effect pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebagai bahan pengembalian keputusan pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saofiah, R., Abidin, Z., & Oktaryani, G. (2019). "Analisis Januari Effect dan Size Effect di Perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016" Universitas Mataram.
- Sari, F. A., & Sisdyani, E. A. (2014). "Analisis January Effect di Pasar Modal Indonesia". Akuntansi Universitas Udayana,
- Suganda, T.R (2018) Event Study : "Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar modal Indonesia". Seribu Bintang
- Sugiyono. (2004). "Metode Penelitian". Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". In Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio 11.
- Tandelilin, E. (2010). "Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi". Yogyakarta.
- Yogistiawan, D. (2018). "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Politik: Sebelum dan Sesudah Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017" (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia).